

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, industri infrastruktur, utilitas dan transportasi merupakan tiga sektor yang paling cepat berkembang. Industri infrastruktur, utilitas dan transportasi ini sangat penting bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Indonesia. Ketersediaan infrastruktur, utilitas dan transportasi seperti sarana jalan raya, air, pelayanan transportasi, sarana olahraga luar, listrik dan lain sebagainya sangat mempengaruhi pembangunan ekonomi nasional, dimana daerah yang kaya akan infrastruktur biasanya memiliki tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi yang lebih tinggi daripada tempat yang miskin infrastruktur.

Perusahaan yang bergerak di bidang ini memerlukan biaya yang besar untuk membangun infrastruktur, utilitas dan transportasi yang diperlukan oleh publik. Oleh karena itu, perusahaan yang bergerak di bidang infrastruktur, utilitas, transportasi mendaftarkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menjadi perusahaan *go public*, dengan tujuan untuk menarik investor agar menginvestasikan dana mereka ke dalam saham perusahaan supaya keuangan perusahaan menjadi kuat dan stabil. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan kepada publik. Selain dipergunakan untuk kepentingan publik, laporan keuangan juga diperlukan para calon investor dalam pengambilan keputusan investasi. Melalui laporan keuangan, kinerja perusahaan dapat diukur dan perkembangan perusahaan di masa depan juga dapat dipantau. Hal ini akan membantu dan mempermudah manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan-kebijakan baru yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan yang sudah *go public* wajib dilaporkan tepat waktu sehingga dapat membantu para calon investor dalam mempelajari posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan serta mempermudah pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan yang diperlukan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK04/2016 mewajibkan setiap perusahaan yang sudah *go public* untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir, yang akan dipergunakan sebagai panduan evaluasi untuk memilih sikap bagi calon investor. Ketetapan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan harus diperhatikan seluruh perusahaan yang sudah *go public*.

Akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan, tingkat kepercayaan calon investor menurun sehingga menurunkan harga jual saham juga akan ikut menurun. Menurut Wardan & Mushawir (2016), *audit delay* merupakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu audit, dihitung dari akhir tahun anggaran sampai dengan tanggal disahkan oleh auditor. Jadi, *audit delay* mengacu pada waktu antara akhir tahun akhir buku dan terbitnya laporan auditor.

Faktor eksternal dan internal merupakan variabel yang turut mempengaruhi *audit delay*. Faktor eksternal mencakup jenis auditor, pertimbangan auditor, kualitas auditor dan ukuran KAP sedangkan faktor internal mencakup ukuran perusahaan, manajemen perusahaan, kinerja perusahaan dan kompleksitas perusahaan.

Dewasa ini banyak terjadi kasus keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga peneliti memutuskan untuk meneliti **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 - 2020”**

1.2 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Menurut Laila Afriani Purba (2017), ukuran perusahaan yang semakin tinggi menunjukkan suatu perusahaan mempunyai manajemen internal yang memadai. Dengan adanya manajemen internal yang memadai, tingkat kesalahan penulisan laporan keuangan suatu perusahaan akan semakin kecil. Hal ini akan membantu dan mempermudah auditor dalam proses audit laporan keuangan perusahaan tersebut. Selain itu, auditor juga dapat menyampaikan hasil audit dari laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu. Penyampaian hasil audit laporan keuangan yang tepat waktu akan membantu manajemen perusahaan, investor, pemegang saham maupun setiap pihak yang berkepentingan dalam mengevaluasi kembali kebijakan sebelumnya dan membuat kebijakan-kebijakan baru yang diperlukan. Ukuran perusahaan ditentukan oleh total aset perusahaan yang sudah diprosksikan dengan logaritma yang terdapat dalam neraca laporan keuangan.

$$\text{Ukuran Perusahaan (X}_1\text{)} = \ln (\text{Total Aset})$$

1.3 Teori Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Menurut Sugi Tannuka (2018), profitabilitas suatu perusahaan berpengaruh besar terhadap *audit delay*. Nilai profitabilitas yang semakin tinggi akan mempersingkat waktu yang diperlukan untuk proses audit. Dan begitu juga sebaliknya, nilai profitabilitas yang semakin rendah akan menyebabkan lebih banyak waktu yang diperlukan untuk proses audit. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi, akan dapat menghasilkan laba yang tinggi, sehingga dapat menciptakan manajemen internal yang baik. Hal ini akan mempercepat proses audit dan hasil audit dapat dilaporkan dengan cepat dan tepat waktu.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

1.4 Teori Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Menurut Kasmir (2016:150), solvabilitas merupakan suatu perbandingan yang bertujuan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang perusahaan dengan menggunakan aktiva (aset) yang dimiliki perusahaan. Menurut Nurahman Apriyani dan Diana Rahmawati (2017), besar kecilnya hutang perusahaan sangat berpengaruh terhadap waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit (*audit delay*). Dengan tingginya tingkat solvabilitas suatu perusahaan, maka waktu yang diperlukan akan semakin banyak dan lama. Hal ini dikarenakan auditor perlu mencari penyebab yang menimbulkan terjadinya hutang perusahaan yang tinggi. Sebaliknya, jika tingkat solvabilitasnya rendah maka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit (*audit delay*) akan semakin singkat dan cepat.

$$\text{Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

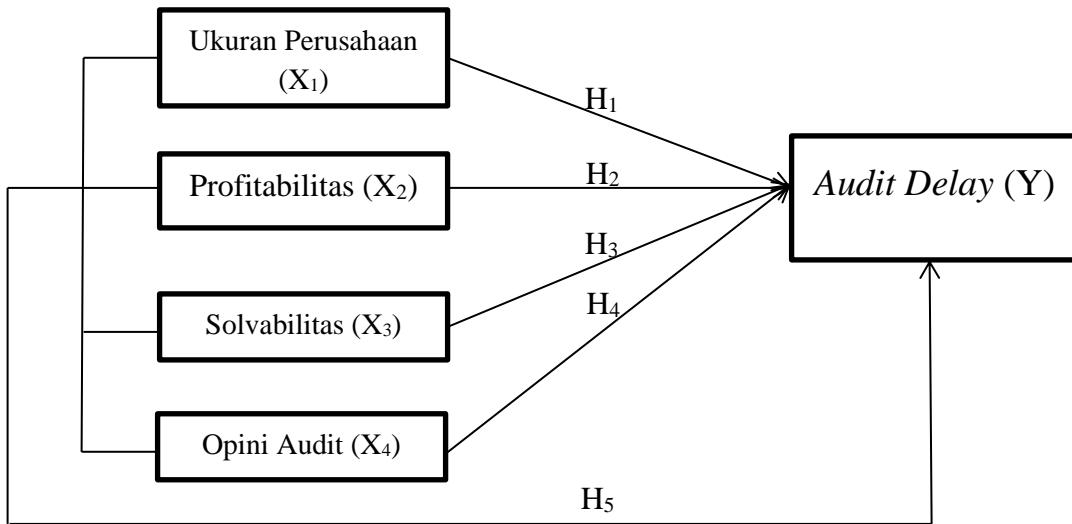
1.5 Teori Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Opini audit adalah kesimpulan/hasil yang diperoleh setelah suatu laporan keuangan diaudit oleh auditor. Menurut Laila Afriani Purba (2017), opini audit berpengaruh cukup besar terhadap waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan proses audit (*audit delay*) suatu perusahaan. Jika hasil audit yang diperoleh adalah opini wajar dengan pengecualian (*wdp*) atau *qualified opinion*, auditor dituntut untuk lebih berhati-hati dalam proses audit. Auditor akan memerlukan waktu kerja yang lebih lama untuk mencari penjelasan dan penyebab atas temuan audit. Prosedur audit akan lebih panjang karena adanya konfirmasi ke pihak-pihak yang berkaitan untuk klarifikasi temuan audit. Jika hasil audit yang diperoleh adalah opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*

opinion), auditor tidak memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan proses audit. Hal ini disebabkan tidak adanya temuan audit yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut.

1.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka yang menghubungkan setiap variabel dalam penelitian. Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit adalah variabel bebas dalam penelitian ini dan variabel terikat yaitu *Audit Delay*. Berikut kerangka konseptual penelitian :



Gambar 1.1

1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan sementara dalam suatu penelitian, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh besar terhadap *audit delay*

H₂: Profitabilitas berpengaruh besar terhadap *audit delay*

H₃: Solvabilitas berpengaruh besar terhadap *audit delay*

H₄: Opini audit berpengaruh besar terhadap *audit delay*

H₅: Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit berpengaruh besar terhadap *audit delay*.